

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat pencahar secara kualitatif. Deskripsi yang dilaporkan meliputi pengetahuan obat pencahar, contoh obat pencahar, dosis regimen, cara penyimpanan obat, dan efek samping obat.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama membuat pertanyaan untuk kuesioner, tahap kedua tahap pelaksanaan, memberikan kuesioner kepada masyarakat RW.01 Kelurahan Canggal Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, tahap ketiga melakukan pengolahan dan analisis data.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini ialah ibu-ibu di Dusun Tanjung RW.01 Kabupaten Mojokerto dengan jumlah 160.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi (Arikunto, Suharsimi, 2014). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{160}{2,6}$$

$$n = 62 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$e^2$  = presisi yang diterapkan 1%

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang. Sampel dalam penelitian ini ialah ibu-ibu di RW.01 Dusun Tanjung Kabupaten Mojokerto yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Usia pada rentang 20-60 tahun
2. Sudah menikah (belum atau sudah mempunyai anak)
3. Mampu membaca dan menulis
4. Bersedia berpartisipasi menjadi responden

Kriteria Eksklusi:

1. Usia dibawah 20 tahun dan masyarakat lanjut usia (diatas 60 tahun)
2. Belum menikah dan belum mempunyai anak
3. Tidak dapat berkomunikasi, membaca dan menulis dengan baik

### 3.2.3 Metode pengambilan sampel

Cara mendapatkan sampel menggunakan teknik *porportional random sampling*, dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW.01 Dusun Tanjung Kabupaten Mojokerto.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019

### 3.4 Variabel dan Definisi

#### Operasional Variabel

Variabel penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan tentang swamedikasi obat pencahar, yang dijabarkan dalam beberapa variable yaitu: pengetahuan obat pencahar, contoh obat pencahar, dosis regimen, cara penyimpanan obat, dan efek samping.

#### 3.1 Tabel Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat pengetahuan tentang swamedikasi obat pencahar	1. Pengertian obat pencahar	1. Pengertian obat pencahar adalah untuk membantu mengatasi sembelit dengan membuat kotoran bergerak dengan mudah di usus	Kuisisioner 1-3	- Sangat Baik: 80% - 100% - Baik: 60% - 79% - Cukup Baik: 40% - 59% - Kurang Baik: 20% - 39% Tidak Baik: <20%	Ordinal
	Contoh obat pencahar	Macam-macam contoh obat pencahar, mikrolax, dulkolax, laxadine	Kuesioner 4-6		
	Dosis regimen	Dosis regimen adalah pengertian dosis dalam satu pemakaian, frekuensi pemakaian, dan lama pemberian	Kuesioner 7-9		
	Cara penyimpanan obat	Cara penyimpanan obat pencahar yang benar	Kuesioner 10-12		
	Efek Samping	Efek samping dalam menggunakan obat pencahar	Kuesioner 13-14		

### 3.5

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat pencahar di RW.01 Dusun Tanjung Kabupaten Mojokerto.

#### 1.5.1

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

##### Instrumen

Dalam melakukan penelitian menggunakan alat ukur kuesioner harus di uji cobakan terlebih dahulu, karena kuesioner kemungkinan memiliki data yang salah dan bias. Untuk itu dilakukan pengujian dan validitas dan reliabilitas kuesioner agar data yang didapatkan valid dan bisa digunakan berulang-ulang.

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus “*Product moment*” yang rumusnya sebagai berikut: (Notoadmodjo, 2014).

$$R = \frac{N(\sum XY)(\sum X - \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X - \sum X)(N\sum Y - \sum Y)}}$$

Keterangan:

R= koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X= skor item instrumen yang akan digunakan

Y= skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

N= jumlah responden dalam uji coba instrumen

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Hasil

reliabilitas ditunjukkan dengan angka korelasinya sama atau lebih dari 0,05 maka alat ukur kuesioner tersebut reliabel. Tetapi apabila kurang dari 0,05 maka kuesioner tersebut tidak reliabel sebagai alat ukur (Notoadmodjo, 2014).

### **3.6 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk penelitian. Jawaban harus sesuai keluhan untuk digunakan agar didapatkan suatu kebenaran. Adapun sumber data dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi perilaku dalam penggunaan dosis obat (Arikunto, Suharsimi. 2006)

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data, langkah kerjanya sebagai berikut:

1. Menyebarkan kuesioner kepada responden serta didampingi
2. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden
3. Memberi skor dari hasil kuesioner. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0
4. Menganalisis data

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 *Editing*

Kuesioner yang telah di isi oleh responden kemudian dikumpulkan kembali ke peneliti untuk dilakukan pemeriksaan ulang pada kuesioner yang telah di isi. Jika terdapat kuesioner yang belum terisi atau tidak sesuai dengan petunjuk pengisian maka responden dipersilahkan untuk mengisi kembali kuesioner tersebut.

#### 3.7.2 *Codding*

Codding merupakan kegiatan pemberian kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

#### 3.7.3 *Scoring*

Scoring merupakan pemberian skor penelitian setelah data terkumpul (Arikunto, 2006). Setelah kuesioner terkumpul dilakukan pengolahan data dengan pemberian skor penilaian perilaku masyarakat terhadap swamedikasi obat pencahar.

Data penelitian yang berupa jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Bila jawaban benar diberi nilai 1
2. Bila jawaban salah diberi nilai 0

Untuk menentukan kualifikasi skor dari kuesioner yang terkumpul dilakukan pemberian skor dan selanjutnya dibuat prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:



P = Nilai

F = Nilai jawaban benar

N = Nilai maksimal

#### 3.7.4 *Tabulating*

Data yang dimasukkan kedalam mastersheet disajikan dalam bentuk tabel-tabel untuk mengetahui kajian perilaku ibu terhadap swamedikasi obat pencahar di Dusun Tanjung RW.01 Kabupaten Mojokerto.

#### 3.7.5 *Presentase*

Untuk menentukan kualifikasi skor dari kuesioner yang terkumpul dilakukan pemberian skor dan selanjutnya dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{SP}{SM} 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

SP= skor yang didapat

SM= skor maksimum

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diharapkan rata-rata sebagai kajian perilaku masyarakat tentang swamedikasi obat pencahar. Adapun kriteria variabel untuk menentukan kriteria kualitas berikut:

1. Sangat Baik: 80% - 100%
2. Baik: 60% - 79%
3. Cukup Baik: 40% - 59%
4. Kurang Baik: 20% - 39%
5. Tidak Baik: <20% (Arikunto, Suharsimi. 2006).